

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *LEVERAGE* PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2017**

Eling Ri Kurniati¹; Neni Riana²
STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Mayjend Panjaitan No. 29 Banjarnegara
Email : elingri78@gmail.com¹; neniriana5@gmail.com²

ABSTRACT

This research problem is the number of companies that carry out tax management by minimizing the tax burden. The research aims to examine the effect of capital intensive ratio, company leverage on tax management with profitability as an intervening variable. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 to 2017.

This study used quantitative research methods. The data used in the study was secondary data. The population in the study were the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The sample selected by using the purposive sampling method. The total sample used in this study amounted to 69 manufacturing companies. The analytical method used in this study was analyzing the path that processed with SPSS.

The results of this study indicated that the capital intence ratio, company leverage and profitability were unable to prove the influence of tax management, capital intency ratio did not affect profitability, company leverage had a significant effect on profitability. In the intervening profitability variable, was unable to prove the influence of capital intence ratios on tax management while profitability was able to mediate the influence of corporate leverage on tax management.

Keywords: capital intensive ratio, company leverage, profitability and tax management.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak adalah sumber pendapatan utama bagi negara selain pendapatan dari Sumber Daya Alam dan pendapatan non pajak lainnya. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sesuai dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, sistem pemungutan pajak dibagi menjadi tiga, yaitu: *Official*

Assessment System, Self Assessment System, dan With Holding System. Sistem pemungutan pajak yang dilakukan di Indonesia adalah *Self Assessment System* yaitu, suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Self Assessment System adalah suatu sistem memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku

(Waluyo dan Wirawan B. Ilyas, 2009). Wajib pajak diharapkan untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Akan tetapi, tidak semua wajib pajak mau membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan, terutama wajib pajak badan yang memiliki kewajiban pajak yang besar nilainya. Ketidapatuhan ini akan menyebabkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor perpajakan dan dapat mengganggu keuangan negara.

Berikut realisasi penerimaan pajak oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2018) belum sesuai dengan target yang ditentukan, pada tahun 2014 prosentase penerimaan dari sektor pajak mencapai 93,56 %, prosentase pajak terus menurun sampai tahun 2016 dan pada tahun 2017 penerimaan pajak mulai mengalami kenaikan dengan prosentase pencapaian yaitu 89,70% dari target yang ditetapkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belum mampunya pemerintah merealisasi penerimaan pajak secara maksimal menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak melalui manajemen pajak, atau memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal.

Manajemen pajak menurut Darmadi (2013) adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi

untuk meminimalkan jumlah beban pajak. Secara umum manajemen pajak didefinisikan sebagai suatu usaha menyeluruh yang dilakukan menerus oleh wajib pajak agar semua hal yang berkaitan dengan urusan perpajakan dapat dikelola dengan baik, ekonomis, efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimum bagi kelangsungan usaha wajib pajak tanpa mengorbankan kepentingan penerimaan Negara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen pajak yaitu : Pengelolaan aset tetap merupakan salah satu strategi yang diambil oleh perusahaan dalam rangka memperkecil beban pajak karena sebagian aset tetap akan mengalami penyusutan atau depresiasi. Menurut Dwilopa (2015) *Capital Intensity Ratio* menunjukkan besaran investasi aset perusahaan pada aset tetap. Penyusutan aset tetap perusahaan akan diakui sebagai beban dimana beban penyusutan tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Menurut Minah Nurjanah dkk (2017) *Leverage* perusahaan adalah dimana pihak manajemen perusahaan yang menjalankan perusahaan dengan mengambil risiko peminjaman modal, akan berusaha membuat hutang perusahaan terlihat produktif. Jika hutang perusahaan terlihat produktif maka para pemegang saham akan memberi

kepercayaan lebih terhadap para manajemen. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayarkan rendah karena bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) dapat mengurangi pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku perusahaan melakukan manajemen pajak adalah profitabilitas. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Laba perusahaan merupakan dasar perhitungan pengenaan pajak. Perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung memiliki tarif pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan yang labanya tinggi mempunyai kesempatan dan insentif yang lebih tinggi untuk menurunkan pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh terhadap manajemen

pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

2. Apakah *Leverage* Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 ? .
3. Apakah *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
4. Apakah *Leverage* Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
6. Apakah *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh terhadap manajemen pajak melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

7. Apakah *Leverage* Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 sebanyak 120 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1
Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	120
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan untuk periode 2014-2017	-
3.	Perusahaan yang memiliki laba negatif (mengalami kerugian) untuk periode 2014-2017	(36)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya periode 2014-2017	(4)
5.	Jumlah sampel penelitian terpilih periode 2014-2017	80
6.	Sampel tidak dapat diuji	(11)
	Sampel (data) diolah	69

Pada tabel 1 diperoleh sampel penelitian yaitu 69 perusahaan manufaktur.

1. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

1.1 Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah manajemen pajak (Y). Manajemen pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) berdasarkan standar pelaporan akuntansi yang berlaku.

1.2 Variabel Intervening (Moderasi)

Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah Profitabilitas (M). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

1.3 Variabel Bebas (Independen)

1.3.1 *Capital Intensity Ratio*

Capital Intensity Ratio adalah resiko yang menggambarkan besaran kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. *Capital Intensity Ratio* diukur menggunakan rumus:

1.3.2 *Leverage* Perusahaan

Leverage perusahaan merupakan ukuran sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* perusahaan diukur menggunakan *Debt to Aset Ratio*.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan metode kausal step.

Langkah-langkah tersebut dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } Y = \alpha + bX1 + bX2$$

$$\text{Persamaan II : } M = \alpha + bX1 + bX2$$

$$\text{Persamaan III : } Y = \alpha + bM$$

$$\text{Persamaan IV : } Y = \alpha + bX1 + bM$$

$$\text{Persamaan V : } Y = \alpha + bX2 + bM$$

Keterangan :

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

$X1$: *Capital Intensity Ratio*

$X2$: *Leverage Perusahaan*

Y : Manajemen Pajak

M : Profitabilitas

C. Hasil Penelitian

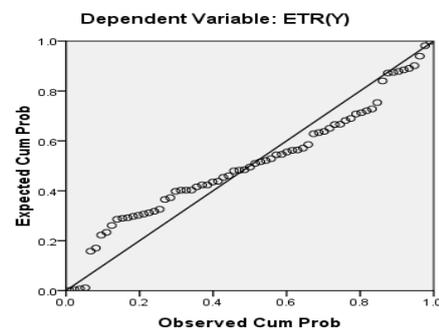
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil scatter plot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot
Gambar 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar 1 dapat dilihat titik-titik yang dihasilkan merapat, mengelilingi dan memotong garis diagonal, maka data dikatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi diantara variabel bebas atau tidak. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA (M)	.906	1.104
CIR(X1)	.845	1.184
DAR(X2)	.784	1.276

a. Dependent Variable: ETR (Y)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui nilai VIF untuk seluruh variabel independen $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.053	.016		3.357	.001
ROA (M)	-.048	.052	-.118	-.921	.360
CIR(X1)	.010	.045	.031	.233	.817
DAR(X2)	-.026	.041	-.090	-.653	.516

a. Dependent Variable: absresid

Berdasarkan tabel 1.2 dapat ketahu bahwa variabel CIR, DAR dan ROA diperoleh nilai Sig. > 0,05. Sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ sama dengan $(69-3-1=65)$, diperoleh t tabel sebesar 1,99714. Pada variabel CIR, DAR dan ROA yang diuji t hitung < 1,99714. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari heterokedastisitas.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Metode Kausal Step

a. Hasil Uji Model 1

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 2.1

Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	.242	.022		11.159	.000
CIR(X1)	-.032	.064	-.066	-.505	.615
DAR(X2)	.095	.055	.226	1.726	.089

a. Dependent Variable: ETR(Y)

Berdasarkan hasil output pada tabel

2.1 dapat dilihat bahwa :

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* (CIR) dan *Leverage* perusahaan (DAR) terhadap Manajemen Pajak (ETR) memiliki nilai t hitung < 1,99714 dengan

tingkat signifikansi > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

b. Hasil Uji Model 2

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel intervening. Dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 2.2
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.067	.036		1.848	.069
CIR(X1)	.030	.107	.036	.280	.781
DAR(X2)	.213	.093	.291	2.286	.025

a. Dependent Variable: ROA (M)

Berdasarkan hasil output pada tabel 2.2 dapat dilihat bahwa :

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* (CIR) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung < 1,99714 dengan tingkat signifikansi > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Sedangkan *Leverage* perusahaan (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung > 1,99714 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan, maka Ha diterima dan Ho di tolak.

c. Hasil Model 3

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel intervening secara individual variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 2.3
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step Model 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.281	.013		22.327	.000
ROA (M)	-.128	.069	-.221	-1.855	.068

a. Dependent Variable: ETR(Y)

Berdasarkan hasil output pada tabel 2.3 dapat dilihat bahwa :

Pengaruh (ROA) terhadap manajemen pajak (ETR) memiliki nilai t hitung < 1,99714 dengan tingkat signifikansi > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

d. Hasil Uji Model 4

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Dapat dilihat pada tabel 2.4 di bawah ini :

Tabel 2.4
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step Model 4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.273	.021		13.313	.000
ROA (M)	-.133	.070	-.230	-1.894	.063
CIR(X1)	.028	.059	.057	.470	.640

a. Dependent Variable: ETR(Y)

Berdasarkan hasil output pada tabel 2.4

dapat dilihat bahwa :

Pengaruh *capital intensity ratio* (CIR) dan profitabilitas (ROA) terhadap manajemen pajak (ETR) memiliki nilai t hitung < 1,99714 dengan tingkat signifikansi > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_6 : Profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi hubungan antara *capital intensity ratio* dengan manajemen pajak.

e. Hasil Uji Model 5

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X2) terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini :

Tabel 2.5
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step Model 5

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.249	.018		13.939	.000
ROA (M)	-.180	.070	-.311	-2.576	.012
DAR(X2)	.125	.051	.295	2.443	.017

a. Dependent Variable: ETR(Y)

Berdasarkan hasil output pada tabel 2.5 dapat dilihat bahwa :

Pengaruh *Leverage* Perusahaan (DAR) dan profitabilitas (ROA) terhadap manajemen pajak (ETR) memiliki nilai t hitung > 1,99714 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan, maka H_0 diterima

dan H_0 ditolak. H_6 : Profitabilitas (ROA) dapat memediasi hubungan antara *leverage* perusahaan dengan manajemen pajak.

D. Pembahasan

a) Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,505 dan nilai signifikansi sebesar 0,615. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,505 < 1,99714) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,615 > 0,05) maka **H1 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan, bukan semata-mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang mana beban penyusutan aset tetap secara fiskal merupakan beban yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Hal ini diindikasikan karena perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel penelitian, dimana aset tetap merupakan salah satu aset yang memiliki nilai tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif

perusahaan.

b) Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,726 dan nilai signifikansi sebesar 0.089. Nilai t hitung 1,726 lebih kecil dari nilai t tabel 1,99714 ($1,726 < 1,99714$) dan signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.089 > 0.05$) maka **H2 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan. Hubungan antara teori keagenan dengan *Leverage* perusahaan adalah dimana pihak manajemen perusahaan yang menjalankan perusahaan dengan mengambil risiko peminjaman modal, akan berusaha membuat hutang perusahaan terlihat produktif. Jika hutang perusahaan terlihat produktif maka pemegang saham akan memberi kepercayaan lebih terhadap manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimas Anindyka dkk (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung

menggunakan beban bunga untuk melakukan manajemen pajak.

c) Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,781. Nilai t hitung 0,280 lebih kecil dari nilai t tabel 1.99714 ($0.280 < 1.99085$) dan signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,781 > 0.05$) maka **H3 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

Capital Intensity Ratio adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity Ratio* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan guna memperoleh keuntungan perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Capital Intensity Ratio* maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk kegiatan operasional perusahaan, bukan semata-mata untuk mempengaruhi laba, karena perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel penelitian, dimana aset tetap merupakan salah satu aset yang memiliki nilai tinggi.

d) Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap

Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,286 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai t hitung 2,286 lebih besar dari nilai t tabel 1,99714 ($2,286 > 1,99714$) dan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,025 < 0,05$) maka **H4 diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

Leverage Perusahaan yang diprosikan dengan *Debt to Asset* (DAR) dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan. DAR digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Meningkatnya DAR berarti meningkatnya hutang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan. Dengan meningkatnya aset maka produktifitas perusahaan dapat meningkat. Meningkatnya produktifitas dapat meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulita dkk (2017); Hajar dan Sampurno (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif *leverage* terhadap profitabilitas. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai

leverage perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitasnya.

e) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,855 dan nilai signifikansi sebesar 0,068. Nilai t hitung -1,855 lebih kecil dari nilai t tabel 1,99714 ($-1,855 < 1,99714$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$) maka **H5 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak memiliki kecenderungan melakukan manajemen pajak. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi bukan disebabkan pengelolaan aset tetap sehingga dapat memberikan pengurangan pajak dari beban penyusutan dan amortisasi, melainkan perusahaan dapat mengelola beban-beban operasional lainnya secara efektif sehingga biaya produksi menjadi rendah yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harra dan Priyo (2017) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

f) Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak melalui Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2.2 variabel *capital intensity ratio* diperoleh tingkat signifikansi $0,781 > 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh *capital intensity ratio* terhadap profitabilitas. Variabel Profitabilitas terhadap manajemen pajak diperoleh tingkat signifikansi $0,063 > 0,05$, sehingga tidak terdapat

pengaruh profitabilitas terhadap manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *capital intensity ratio* terhadap variabel manajemen pajak sebelum dan setelah memasukkan variabel mediasi (ROA) tidak berpengaruh signifikan, sehingga profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi hubungan antara *capital intensity ratio* (CIR) dengan manajemen pajak (ETR) dengan demikian **H6 ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan, bukan semata-mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang mana beban penyusutan aset tetap secara fiskal merupakan beban yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan.

Hal ini diindikasikan karena perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel penelitian, dimana aset tetap merupakan salah satu aset yang memiliki nilai tinggi. Terbukti dengan prosentase kenaikan aset setiap tahunnya, dimana pada tahun 2014 prosentase aset tetap mencapai 5,9 %, pada tahun 2015 naik menjadi 6,2%, tahun 2016 dengan prosentase 6,3% dan pada tahun 2017 dengan prosentase 6,5 %.

g. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak melalui Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2.5 profitabilitas yang diprosikan dengan ROA diperoleh tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh ROA terhadap manajemen pajak. *Leverage* perusahaan terhadap manajemen pajak diperoleh tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap manajemen pajak setelah memasukan variabel ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dapat memediasi hubungan antara *leverage* perusahaan (DAR) dengan manajemen pajak (ETR) dengan demikian **H7 diterima**.

Dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA mampu memediasi hubungan antara *leverage* perusahaan dengan manajemen pajak.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendanai sebagian besar asetnya melalui hutang. Hutang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya melalui beban bunga setiap tahunnya, karena beban bunga dapat dijadikan pengurang pajak. *Leverage* yang tinggi juga mengurangi laba perusahaan, sehingga dengan laba yang rendah perusahaan mampu untuk mengendalikan beban pajaknya.

A. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik, *Capital Intensity Ratio* memiliki nilai t hitung -0,505 lebih kecil dari nilai t tabel 1,99714 ($-0,505 < 1,99714$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,615 > 0,05$) maka **H1 ditolak**, sehingga secara parsial variabel *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Pajak.
2. Berdasarkan hasil uji statistik, *Leverage* Perusahaan memiliki nilai t hitung 1,726 lebih kecil dari nilai t tabel 1,99714 ($1,726 < 1,99714$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,089 > 0,05$) maka **H2 ditolak**, sehingga secara parsial variabel *Leverage* Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Pajak.

3. Berdasarkan hasil uji statistik, *Capital Intensity Ratio* memiliki nilai t hitung 0,280 lebih kecil dari nilai t tabel 1,99714 ($0,280 < 1,99714$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,781 > 0,05$) maka **H3 ditolak**, sehingga secara parsial variabel *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

4. Berdasarkan hasil uji statistik, *Leverage* Perusahaan memiliki nilai t hitung 2,286 lebih besar dari nilai t tabel 1,99714 ($2,286 > 1,99714$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) maka **H4 diterima**, sehingga secara parsial variabel *Leverage* Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

5. Berdasarkan hasil uji statistik, Profitabilitas memiliki nilai t hitung -1,855 lebih kecil dari nilai t tabel 1,99714 ($-1,855 < 1,99125$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$) maka **H5 ditolak**, sehingga secara parsial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Pajak.

6. Berdasarkan hasil uji statistik, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA diperoleh tingkat signifikansi 0,063 $> 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh ROA terhadap manajemen pajak. *Capital intensity ratio* terhadap

manajemen pajak diperoleh tingkat signifikansi $0,640 > 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak setelah memasukan variabel ROA, dengan demikian **H6 ditolak**.

7. Berdasarkan tabel diatas profitabilitas yang diproksikan dengan ROA diperoleh tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh ROA terhadap manajemen pajak. *Leverage* perusahaan terhadap manajemen pajak diperoleh tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap manajemen pajak setelah memasukan variabel ROA, dengan demikian **H7 diterima**.

2. Saran

Adapun saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian yang sekiranya dapat berhubungan dengan manajemen pajak, karena didalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas.

Daftar Pustaka

Ardyansah, Danis Dan Zulaikha.
2014. Pengaruh Size,
Leverage, Profitability,

Capital Intensity Rasio Dan
Komisaris Independen Jom
FEKON Vol.2 No.2

Oktober 2015 13 Terhadap
Effective Tax Rate. Diponegoro
Journal Of Accounting, Volume
3, Nomor 2, Tahun 2014,
Halaman 1-9, ISSN (Online):
2337-3806.

Darmadi dan Zulaikha. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vo. 2 No. 4 ISSN (Online): 2337-3806.

Dimas Anindyka, Dudi Pratomo dan kurnia. 2018. *Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.

Dwilopa, Dio Erlangga. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak terhadap penghindaran pajak.*"

Muhammad Hajar Ashari dan R. Djoko Sampurno.
(2017). *Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata*. Diponegoro Journal Of Management. Volume 6, Nomor 4, ISSN (Online): 2337-3792.

Harra Satria Nugraha dan Priyo Hari Adi. 2017. *Pengaruh Capital Intensity, Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Rodriguez, E., F. and Arias., M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. The Chinese Economy, Vo. 45 No.6.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang KUP.

Waluyo dan Wirawan B Ilyas. 2009. Perpajakan Indonesia. Salemba Empat, Jakarta.

www.idx.co.id

www.kemenkeu.co.id

Yulita M. Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi. 2017. Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages. Jurnal EMBA. Vol.5 No.3 ISSN 2303-117

